

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI *CONVERSATION*
SISWA KELAS XI JURUSAN BAHASA SMA NEGERI 3 PROBOLINGGO
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING***

Mohamad Zaini

SMA Negeri 3 Probolinggo, Jalan Jeruk No. 66-68 Wonoasih Telp. 423475

E_mail : ahmadzenamar@gmail.com

Abstract: To obtain high student achievement in speaking English, it is necessary the participation of students in the learning process. Therefore, there is need to be learning that truly engages students in active, creative and fun, one of them a fun learning is conversation. The purpose of this study to determine the effectiveness of learning with models of conversation / dialogue in solving or helping students in learning speaking. Forms of this research is the Classroom Action Research (PTK) is conducted in two cycles, and each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the study 24 students of class XI Language Department first semester of the 2015/2016 academic year. The survey results revealed that from the first cycle, the second cycle in the following study English Speaking experienced a significant increase. Overview completeness of personalized student learning outcomes of the first cycle of 36.4% after the second cycle increased 50.35% from the first cycle to the second cycle. Thus occurred the average increase student participation in the learning of 61.57%. The data shows that the condition of students who are actively involved in the learning process, asking, answering questions, and timely in the working group has met the criteria set out in the material thus Role Playing Learning goes well, so that students result of study was also successful.

Keywords: Role Playing Learning, Conversation, and Classroom-Based Assessment

PENDAHULUAN

Dalam pelajaran bahasa Inggris terdapat beberapa materi pokok bahasan yang terintegritasi, seperti: keterampilan mendengar, keterampilan bicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berbicara secara umum diartikan sebagai suatu penyampaian maksud yang meliputi ide, pikiran, dan isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Membaca adalah suatu proses kegiatan interaktif

untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis, serta memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Somadayo, 2011).

Keterampilan berbicara atau percakapan (*conversation*) adalah terjadinya komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang dalam rangka memberikan pandangan, pemikiran, usulan dan solusi. Keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam pelajaran bahasa Inggris merupakan

suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan, akan tetapi, keterampilan berbicara sulit berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus dan bisa dilakukan dengan rekan-rekan di dalam kelas, guru-guru bahasa Inggris, atau guru-guru lainnya yang bisa berbahasa Inggris. Tujuannya untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan kosa kata, memperbaiki tatanan berbahasa, menyempurnakan ucapan-ucapan kosa kata, kalimat-kalimat bahasa Inggris, dan melatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan dari lawan bicara (Enidar, 2013).

Untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, siswa perlu dibekali keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan etika yang benar. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Berdasarkan observasi awal, siswa di SMA Negeri 3 Probolinggo Kelas XI Jurusan Bahasa mengalami banyak kendala dalam berbicara bahasa Inggris karena siswa masih belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Dalam

kesehariannya siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris pada materi *Conversation*, masih banyak malu-malu dalam melavalkan ungkapan-ungkapan berbahasa Inggris.

Di sini, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif menggunakan strategi mengajar untuk mengubah pola belajar siswa dari yang semula biasa saja diubah supaya menjadi lebih baik dan menarik bagi siswa, karena sering kali teknik pengajaran yang disajikan guru kepada siswa dirasa kurang menarik dan tidak sesuai dengan kemauan siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris.

Dari permasalahan tersebut penulis mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Role Playing* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar materi *conversation* siswa kelas XI jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Probolinggo dengan harapan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran *Role Playing*

Pembelajaran *Role Playing* adalah model pembelajaran dengan cara memberikan peran-peran tertentu kepada peserta didik dan mendrama-

tisasikan peran tersebut ke dalam sebuah pentas (Hamalik, 2004) yang di dalamnya ada tujuan, aturan, dan *edutainment*. Dalam strategi Pembelajaran *Role Playing* titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi dan pelaksanaannya bisa di luar kelas (*out door*) maupun di dalam kelas (Huda, 2013). Dalam Model Pembelajaran *Role Playing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara lebih banyak. Pembelajaran ini dapat mengembangkan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan suatu tokoh serta dapat mengembangkan penghayatan, tanggung jawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari (Huda, 2013).

Sahrudin (2012) menjelaskan beberapa keunggulan Model Pembelajaran *Role Playing*, di antaranya adalah; 1) dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa karena bagi siswa merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan, 2) sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, 3) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa

serta menumbuhkan rasa kebersamaan, 4) siswa dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan di bahas dalam proses belajar.

Namun di samping punya kelebihan ada juga kelemahannya, di antaranya ialah; 1) bermain peran memakan waktu yang banyak (panjang), 2) siswa sering mengalami kesulitan untuk memerankan peran secara baik khususnya jika mereka tidak diarahkan atau tidak ditugasi dengan baik, 3) bermain peran tidak akan berjalan dengan baik jika suasana kelas tidak mendukung, 4) jika siswa tidak dipersiapkan dengan baik ada kemungkinan tidak akan melakukan secara sungguh-sungguh, dan 5) tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

Bobby DePorter (2000) dalam Intang (2012) menjelaskan; bahwa manfaat yang dapat diambil dari Model *Role Playing* adalah: 1) dapat memberikan semacam *hidden practise*, dimana murid tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan atau istilah-istilah baku dan normatif terhadap materi yang sedang mereka pelajari, 2) melibatkan jumlah murid yang cukup banyak, cocok untuk kelas besar, 3) dapat memberikan kepada murid kesenangan karena role

playing pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia murid. Masuklah ke dunia murid, sambil kita antarkan dunia kita.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiastuti (2012) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan kelas yang menggunakan teknik *Role Playing* lebih efektif bila dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Perbandingan nilai hitung t hitung (12.946) dan t tabel (4.20) dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan t hitung $>$ t tabel yaitu $12.946 > 4.20$, berarti menerima hipotesis kerja (H_a) menolak hipotesis nihil (H_0).

Hasil Belajar

Sesuai dengan makna belajar itu sendiri, yaitu belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman, maka yang dikaksud dengan hasil belajar di sini adalah semua kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010) atau apa saja yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar (Djamarah dan Zain, 2006) yang ditandai dengan terjadinya

perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2008), termasuk juga hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Dengan demikian dalam tulisan ini, penulis memberikan batasan hasil belajar adalah semua data perilaku siswa yang muncul dalam pengamatan selama penelitian berlangsung dan perolehan skor atau nilai tes di akhir pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 3 Probolinggo semester I, tahun pelajaran 2015/2016 dengan materi *Conversation* mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan September sampai bulan Nopember 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Subyek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Probolinggo kelas XI

Jurusan Bahasa dengan jumlah siswa sebanyak 24. Pemilihan kelas XI ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan Kompetensi *Conversation* pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI.

Desain penelitian terdiri dari dua siklus secara berulang yang meliputi siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*Observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto, dkk., 2007). Adapun langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut;

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, yang penulis lakukan adalah; 1)Menganalisis Stadar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 2)Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode pembelajaran berbasis masalah. 3)Membuat lembar kerja siswa. 4)Membuat instrumen penelitian

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, yang penulis lakukan adalah; 1)Mengorgani-

sasikan siswa menjadi 6 kelompok. 2)Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran. 3)Tiap kelompok diberikan materi yang harus dibahas. 4)Selama kerja atau diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan penelitian dan melakukan bimbingan seperlunya. 5)Perwakilan dari kelompok yang sudah siap, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan siswa lain memberi tanggapan. 6)Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama. 7)Guru melakukan observasi.

Tahap Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati adalah; 1)Aktivitas atau partisipasi siswa selama pembelajaran baik dalam kerja kelompok maupun pada saat presentasi (Pleno). 2)Kemampuan siswa mengutarakan pendapat, idea, atau gagasan. 3)Kemampuan bertanya baik di kelompok maupun pada saat pleno. 4)Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau kuis. 5)Ketepatan waktu dalam kerja kelompok.

Tahap Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, penulis bersama merefleksi hasil dalam pengamatan atau observasi dalam penelitian ini, yang meliputi; 1)100%

dari jumlah siswa terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran. 2)75% siswa mampu menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang dibahas. 3)75% siswa berani bertanya atau memberikan tanggapan terhadap presentasi yang disampaikan. 4)80% siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru atau teman sebayanya. 5)Menyelesaikan tugas tepat waktu 80%. 6)Rata-rata tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas mencapai 80%.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II ini, penulis menyusun perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dipaparkan pada alinea sebelumnya.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tetap menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan

memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.

Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan pembelajaran berbasis masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan penilaian berbasis kelas untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

Penjelasan Per Siklus

Penelitian Siklus I

Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, kompetensi dasar yang dipelajari adalah KD 1 dengan materi pokok yang dibahas pada pertemuan ke-I adalah menyusun atau membuat materi *Conversation*. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama yang dilaksanakan dua kali pertemuan ini, dihadiri oleh 24 siswa. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila 100% dari jumlah siswa terlibat aktif dalam membahas materi

pelajaran, 75% siswa mampu menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang dibahas, 75% siswa berani bertanya, 80% siswa mampu menjawab pertanyaan, dan 80% penyelesaian tugas kelompok tepat waktu, sehingga rata-rata partisipasi siswa dalam pembelajaran diharapkan mencapai 80%.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan (RPP) yang telah ditetapkan. Pertemuan ke-I membahas materi *Conversation*.

Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis oleh guru sekitar 5 menit, dipandu oleh guru selama 20 menit, presentasi (penampilan *Conversation*) tiap kelompok selama 40 menit, dan 25 menit terakhir digunakan untuk menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja kelompok, maupun pada saat pleno dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran

berlangsung meliputi: 1) Kinerja kelompok : terlihat aktif, dan ketepatan waktu. 2) Kegiatan pleno: mengajukan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan tentang materi yang *diconversationkan*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi aktivitas guru maupun siswa, dan soal tes. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis hasil penelitian dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang berupa angka-angka hasil dari pengumpulan data perbandingan elemen perilaku yang diamati dengan semua perilaku siswa yang muncul dan hasil belajar siswa digunakan rumus statistik sederhana yang telah umum digunakan.

Data observasi perilaku siswa yang diamati selama proses pembelajaran digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase perilaku siswa yang diamati

f = banyaknya perilaku siswa yang diamati

N = jumlah siswa yang hadir di dalam kelas

Analisis data tes hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (nilai rerata)

$\sum fx$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Cara Mengambil Kesimpulan

Cara pengambilan kesimpulan pada penelitian tindakan ini yaitu dengan merangkum hasil tes, dan hasil observasi

siklus I, II. Selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikannya sesuai kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna.

Berdasarkan data yang sudah bermakna dan mudah untuk dibaca selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengamatan Prose Pembelajaran Siswa Pada Siklus I

| No. | Kelompok | Banyak siswa dan aspek yang diamati | | | | |
|-----|------------|-------------------------------------|----------|---------------------|---------------------|-------------|
| | | Terlibat aktif | Bertanya | Mengajukan pendapat | Menjawab pertanyaan | Tepat waktu |
| 1. | Mother | 2 | 2 | 1 | 2 | Ya |
| 2. | Father | 2 | 2 | 1 | 1 | - |
| 3. | Brother | 2 | 2 | 1 | 1 | - |
| 4. | Sister | 3 | 2 | 2 | 1 | - |
| 5. | Aunt | 2 | 2 | 2 | 1 | - |
| 6. | Uncle | 2 | 2 | 1 | 1 | - |
| | Jumlah | 13 | 12 | 8 | 7 | 1 |
| | Presentase | 54% | 50% | 33% | 29% | 16% |

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus ke-I

tingkat partisipasi siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 36,4%.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: 1)Tingkat partisipasi siswa masih rendah, karena siswa belum terbiasa berbicara Bahasa Inggris,dan siswa masih belum percaya diri. 2)Pekerjaan kelompok masih belum dapat menyesuaikan dengan waktu yang tersedia, karena waktu ditentukan oleh guru dan beban tugas terlalu berat.

Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus kedua ini dilaksanakan tanggal 31 Oktober 2015 dengan hasil observasi pada siklus I dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan adalah untuk siklus II dan kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus pertama.

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama yaitu: 1)Pembelajaran berbasis masalah tetap dilaksanakan dengan fokus: siswa yang belum aktif diberi stimulus (misalnya diberi tugas oleh Guru untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan

pendapatnya tentang materi *Conversation*), dan siswa diberi pemantapan penguasaan materi di luar jam pelajaran agar mereka lebih percaya diri. 2)Beban tugas kelompok dan waktu untuk menyelesaikan tugas ditetapkan berdasarkan musyawarah (koordinasi dengan siswa).

Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun pada tanggal 31 Oktober 2015, pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 24 orang.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan, yakni memfasihkan bacaan dalam materi *Conversation*.

Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis oleh guru sekitar 5 menit, membahas soal-soal pemahaman konsep, dan penalaran komunikasi selama 30 menit, presentasi kelompok selama 35 menit, dan 10 menit terakhir digunakan untuk membuat rangkuman dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Tahap pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung

dilakukan oleh guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus pertama. Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung sama dengan pada siklus pertama yaitu kinerja kelompok (terlihat aktif, dan ketepatan waktu), dan kegiatan

pleno (selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian proses dan mengajukan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan).

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengamatan Pada Siklus II

| No. | Kelompok | Banyak siswa dan aspek yang diamati | | | | |
|-----|------------|-------------------------------------|----------|---------------------|---------------------|-------------|
| | | Terlibat aktif | Bertanya | Mengajukan pendapat | Menjawab pertanyaan | Tepat waktu |
| 1. | Mother | 4 | 3 | 3 | 4 | Ya |
| 2. | Father | 3 | 3 | 3 | 4 | Ya |
| 3. | Sister | 3 | 4 | 3 | 3 | Ya |
| 4. | Brother | 3 | 4 | 4 | 3 | Ya |
| 5. | Aunt | 3 | 3 | 4 | 4 | Ya |
| 6. | Uncle | 3 | 4 | 4 | 4 | Ya |
| | Jumlah | 19 | 21 | 21 | 15 | 6 |
| | Presentase | 79% | 88% | 88% | 92% | 100% |

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa pada siklus kedua rata-rata 86,75%, dengan konsentrasi siswa yang terlibat aktif 79% yang bertanya 88%, dan yang mengajukan pendapat 88%, yang menjawab pertanyaan 92% dan kinerja kelompok yang tepat waktu mencapai 100%.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: 1)Tingkat partisipasi siswa

terlihat mengalami kemajuan, keinginan siswa untuk terlibat aktif mencapai 23 siswa, dan bertanya 20 siswa, dan mengajukan pendapat 19 orang, menjawab pertanyaan dengan benar 23 orang. 2)Kinerja kelompok sangat efektif, hal ini terlihat bahwa semua siswa dalam kelompok terlihat aktif dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok tepat waktu.

Proses Menganalisis Data

Penerapan Pembelajaran berbasis masalah dengan penilaian berbasis kelas merupakan salah satu dalam mengatasi

rendahnya tingkat partisipasi siswa sebagaimana diuraikan di atas. Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap siswa SMA Negeri 3 Probolinggo dan ternyata hasil penelitian tentang partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dari siklus I, dan siklus II dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel data hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II

| No. | Siklus | Banyak siswa dan aspek yang diamati | | | | | |
|-----|--------|-------------------------------------|----------|---------------------|---------------------|-------------|-----------|
| | | Terlibat aktif | Bertanya | Mengajukan pendapat | Menjawab pertanyaan | Tepat waktu | Rata-rata |
| 1. | I | 54% | 50% | 33% | 29% | 16% | 36,4% |
| 2. | II | 79% | 88% | 88% | 92% | 100% | 86,75% |

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 50,35% dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 61,57%.

Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, dan tepat waktu dalam kerja kelompok telah memenuhi kriteria yang diterapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran berbasis masalah dengan penilaian berbasis kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Probolinggo dikatakan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dari proses sampai akhir, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Pada siklus I tingkat partisipasi siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 36,4% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan 50,35% dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 61,57%.

Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, dan tepat waktu dalam kerja kelompok telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam materi *Conversation*.

Dengan demikian Pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan baik, sehingga penilaian berbasis kelas juga berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1)Sebaiknya guru dalam menyampaikan materi *Conversation* menerapkan pembelajaran berbasis masalah agar semua yang menjadi permasalahan di dalam kelas dapat teratasi dengan baik. 2)Sebaiknya siswa bisa tampil lebih berani dan percaya diri pada saat *Conversation*, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat mencapai di atas KKM.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-4
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan ke-3.
- Djamarah, B.S. dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enidar. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Guided Conversation*. http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=449:peningkatan-keterampilan-berbicara-bahasa-inggris-melalui-guided-conversation&catid=41:top-headlines
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka pelajar.
- Intang. 2013. *Model Pembelajaran Role Playing*. <http://pendidikanuntukindonesiaku.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-role-playing-bermain.html>
- Sahrudin, Sriudin. 2012. *Model Pembelajaran Role Playing dan Langkah-Langkahnya*. <http://s1pgsd.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-role-playing.html>
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Widiastuti (2012). *Efektifitas Penerapan Role Playing Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Conversation) Di SMA Muhammadiyah Godean 1 Kabupaten Sleman*. Skripsi S-1. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.